

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KAMPUNG BANDAR PEDADA MELALUI
PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALAMI UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN
RUMAH TANGGA DAN PEMANFAATAN POTENSI LOKAL**

***EMPOWERING THE COMMUNITY OF BANDAR PEDADA VILLAGE THROUGH THE
PRODUCTION OF NATURAL DISH SOAP TO SUPPORT HOUSEHOLD SELF-
SUFFICIENCY AND THE UTILIZATION OF LOCAL RESOURCES***

Sesdia Angela^{1*}, Zamalul Fadli², Putri Afrilinda³, Eva Nurlina⁴, Meliga Diva Fortuna⁵, M. Fadhil Karim⁶, Marsha Amalia⁷, Vicka Ananda Maulydia⁸, Dina Amelia⁹, Budi Mulyono¹⁰, Eza Anggina¹¹

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

^{1*}sesdiaangela@lecturer.unri.ac.id, ²zamalul.fadli2689@student.unri.ac.id,
³putri.afirilinda0890@student.unri.ac.id, ⁴eva.nurlina1319@student.unri.ac.id,
⁵meliga.diva6961@student.unri.ac.id, ⁶m.fadhil1695@student.unri.ac.id,
⁷marsha.amalia1876@student.unri.ac.id, ⁸vicka.ananda1892@student.unri.ac.id,
⁹dina.amelia0874@student.unri.ac.id, ¹⁰budi.mulyono7207@student.unri.ac.id,
¹¹eza.anggina@student.unri.ac.id,

Article History:

Received: June 28th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Abstract: Bandar Pedada Village holds promising economic potential that could be developed further through household-based enterprises and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), yet residents still lack sufficient skills to turn everyday household needs into products with real economic value. This community service activity was designed to build the knowledge and hands-on skills of local residents by training them to make natural dishwashing soap, with the broader aim of strengthening household self-sufficiency and putting local resources to better use. Held on July 18, 2026 at the Bandar Pedada Village Office, the activity brought together members of the Family Welfare Empowerment group (PKK), MSME operators, farmer groups, and other residents. A participatory, learning-by-doing approach was used, combining short lectures, live demonstrations, hands-on practice, group discussion, and a closing evaluation. By the end of the session, participants could explain what each ingredient does, follow the production steps correctly, and make natural dishwashing soap on their own. Beyond the immediate gain in knowledge and skill, the training also opened participants' eyes to the possibility of turning this simple household product into a small business. Overall, the activity helped build community capacity, supported household economic independence, and gave a push toward developing local MSMEs in Bandar Pedada Village.

Keywords: community empowerment, natural dishwashing soap, learning by doing, MSMEs, Bandar Pedada Village.

Abstrak

Kampung Bandar Pedada memiliki modal ekonomi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lewat usaha rumah tangga maupun UMKM, hanya saja keterampilan warga dalam mengolah kebutuhan sehari-hari menjadi produk yang bernilai jual masih belum optimal. Melihat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menambah pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat melalui penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami, sebagai salah satu upaya mendorong kemandirian rumah tangga dan mengoptimalkan potensi lokal yang ada. Kegiatan berlangsung pada 18 Juli 2026 di Kantor Kampung Bandar Pedada dan diikuti oleh peserta yang berasal dari unsur ibu PKK, pelaku UMKM, kelompok tani, serta masyarakat umum. Pendekatan yang dipakai adalah metode partisipatif dengan model *learning by doing* yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, hingga evaluasi akhir. Dari pelaksanaannya terlihat bahwa peserta mampu memahami kegunaan masing-masing bahan, mengikuti setiap tahapan pembuatan, dan mempraktikkan sendiri proses pembuatan sabun cuci piring hingga selesai. Selain menambah pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini turut membuka wawasan warga bahwa kebutuhan rumah tangga sehari-hari sebenarnya berpeluang dikembangkan menjadi usaha kecil. Dengan demikian, penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami ini memberi kontribusi nyata bagi penguatan kapasitas masyarakat serta berpotensi mendukung penguatan ekonomi keluarga dan pertumbuhan UMKM di Kampung Bandar Pedada.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sabun Cuci Piring Alami, *learning by doing*, UMKM, Kampung Bandar Pedada

PENDAHULUAN

Industri rumah tangga (IRT) menjadi salah satu penggerak penting perekonomian berbasis masyarakat, terutama di kawasan pedesaan, karena mampu mengubah potensi lokal menjadi produk yang punya nilai tambah sekaligus membuka lapangan kerja bagi warga sekitar (Shoimah *et al.*, 2026). Kampung Bandar Pedada memiliki potensi sosial ekonomi yang cukup menjanjikan, terutama lewat pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi ini didukung oleh kreativitas masyarakat yang terus tumbuh serta minat mereka untuk mempelajari hal-hal baru, baik yang berkaitan dengan pertanian maupun kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat sebenarnya memiliki modal sosial yang cukup baik untuk menerima inovasi, khususnya inovasi yang bersifat aplikatif dan berdampak langsung pada kesejahteraan keluarga. Karena itu, pemanfaatan sumber daya lokal menjadi salah satu langkah strategis yang perlu terus didorong agar unit-unit usaha produktif di tingkat rumah tangga dapat tumbuh.

Salah satu pendekatan yang relevan digunakan di sini adalah model pembangunan berbasis sumber daya lokal, atau *Local Resources Development* (LRD), yaitu strategi yang berupaya menekan laju migrasi penduduk dengan mengoptimalkan aset-aset lokal berupa alam, manusia, budaya, dan sosial guna membuka lapangan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pendekatan ini sejalan dengan arah pembangunan desa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014

tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Fitriani *et al.*, 2025). Salah satu inovasi yang cocok dikembangkan di Kampung Bandar Pedada dalam rangka memanfaatkan sumber daya lokal adalah penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami.

Secara umum, sabun merupakan surfaktan yang dipakai bersama air untuk mencuci maupun membersihkan berbagai permukaan. Bentuknya biasanya padat dan dicetak menyerupai batangan, meski belakangan sabun cair juga semakin banyak dipakai, terutama di ruang-ruang publik. Ketika digunakan pada suatu permukaan, air yang bercampur sabun akan mengikat partikel kotoran dalam bentuk suspensi sehingga lebih mudah dibilas dengan air bersih. Di banyak negara berkembang, posisi sabun sebagai alat pembersih perlahan mulai bergeser digantikan oleh deterjen sintetis (Wa Ode Rustiah *et al.*, 2020). Produk ini punya nilai ekonomis sekaligus nilai guna yang tinggi karena termasuk kebutuhan pokok rumah tangga yang dipakai berulang kali. Ditambah lagi, bahan-bahan alami yang dipakai relatif mudah ditemukan di sekitar lingkungan, sehingga masyarakat berpeluang menekan biaya produksi sambil tetap menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Dengan kata lain, kegiatan ini bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga sarana untuk memperkuat jiwa dan keterampilan wirausaha masyarakat.

Penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami ini juga punya kaitan erat dengan upaya memperkuat ekonomi rumah tangga. Berbekal keterampilan produksi yang tergolong sederhana namun tetap bernilai jual, warga berpeluang merintis usaha rumahan dengan modal yang tidak terlalu besar. Hal ini selaras dengan upaya membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara lebih optimal. Dalam jangka panjang, penguatan kapasitas warga dalam mengelola produk kebutuhan sehari-hari semacam ini diharapkan mampu membuka lebih banyak peluang usaha, menambah pendapatan keluarga, dan memperkuat posisi UMKM sebagai salah satu penopang ekonomi Kampung Bandar Pedada. Penyuluhan ini juga bisa menjadi pemantik tumbuhnya bisnis rumahan yang menghasilkan pemasukan tambahan bagi warga. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberi kesempatan untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi sekaligus bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Peluang usaha semacam ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat mengingat proses pembuatannya tidak sulit dipelajari dan bahan-bahannya relatif mudah didapat. Hadirnya produk sabun cuci piring alami membuktikan bahwa kebutuhan dapat menjadi peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan finansial lebih besar.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa KUKERTA Universitas Riau menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami pada 18 Juli 2026 di Kantor Kampung Bandar Pedada dengan melibatkan ibu PKK, pelaku UMKM, kelompok tani, dan masyarakat umum. Kegiatan ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan warga dalam membuat sabun cuci piring alami sebagai upaya mendukung kemandirian rumah tangga, mendorong tumbuhnya usaha berbasis potensi lokal, sekaligus memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Bandar Pedada.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipatif berbasis pendekatan *learning by doing*, yakni memadukan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi dalam satu rangkaian kegiatan. Lewat pendekatan ini, peserta tidak sekadar memperoleh pemahaman teori, tetapi juga ikut terlibat langsung dalam proses pembuatan sabun cuci piring alami, sehingga keterampilan yang didapat bisa diterapkan secara mandiri.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini dijalankan melalui tiga tahapan utama yang disusun secara berurutan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim lebih dulu melakukan observasi dan menggali kebutuhan masyarakat melalui koordinasi dengan pemerintah Kampung Bandar Pedada, guna memahami kondisi serta potensi masyarakat yang bisa dikembangkan. Setelahnya, tim menyiapkan materi penyuluhan, alat dan bahan, sekaligus menyusun rangkaian kegiatan pelatihan. Pada tahap ini pula dilakukan pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring, seperti texapon, pewarna alami dari daun pandan, pewangi dari jeruk nipis, serta perlengkapan pendukung lainnya, agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana.

Tahap pelaksanaan berlangsung dalam satu hari, memadukan pemaparan materi secara teoritis dengan praktik langsung. Cara ini dipilih supaya peserta tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga bisa menyaksikan sekaligus mempraktikkan sendiri seluruh proses pembuatan sabun cuci piring dari awal sampai akhir. Rangkaian pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi: dimulai dari pemaparan materi dasar tentang manfaat, fungsi, dan peluang usaha sabun cuci piring alami, dilanjutkan demonstrasi pembuatan sabun oleh pemateri, kemudian peserta diberi kesempatan mencoba sendiri secara berkelompok, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab serta diskusi untuk membahas hal-hal yang masih belum jelas. Kombinasi antara teori dan praktik semacam ini diharapkan membuat peserta lebih aktif terlibat dan lebih mudah menangkap setiap tahapan proses produksi.

Setelah pelatihan selesai, tim melanjutkan dengan tahap monitoring dan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan lewat kuesioner sederhana, pengamatan langsung selama praktik berlangsung, serta diskusi bersama peserta seputar kendala dan manfaat yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan. Hasil kegiatan turut disebarluaskan lewat media sosial dan komunitas warga sebagai bentuk diseminasi informasi, supaya manfaat pelatihan ini bisa dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Secara keseluruhan, metode partisipatif dengan pendekatan *learning by doing* dipilih karena dinilai paling sesuai untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, sekaligus rasa percaya diri peserta dalam mengolah bahan-bahan sederhana menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi.

HASIL

Penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami dilaksanakan pada 18 Juli 2026 bertempat di Kantor Kampung Bandar Pedada. Kegiatan ini diikuti oleh 23 peserta yang berasal dari ibu PKK, pelaku UMKM, kelompok tani, dan masyarakat umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari penyampaian materi, demonstrasi pembuatan sabun, praktik bersama peserta, hingga diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bahan, fungsi masing-masing bahan, tahapan pembuatan, serta pemanfaatan sabun sebagai kebutuhan rumah tangga dan peluang usaha.

Setelah materi disampaikan, peserta melihat secara langsung proses pembuatan sabun melalui demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa KUKERTA. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik secara berkelompok. Peserta mengikuti setiap tahapan yang telah dicontohkan, mulai dari pencampuran bahan hingga proses akhir pembuatan sabun. Selama praktik berlangsung, peserta terlihat aktif bertanya dan berdiskusi serta saling membantu dalam menyelesaikan proses pembuatan. Dari kegiatan tersebut, peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan dan menghasilkan sabun cuci piring yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman dan keterampilan peserta. Pengetahuan yang sebelumnya diperoleh melalui penyampaian materi kemudian diperkuat dengan pengalaman praktik secara langsung. Peserta menjadi lebih mengenal bahan yang digunakan serta memahami urutan proses pembuatannya. Selain keterampilan teknis, kegiatan ini turut menumbuhkan ketertarikan peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha sederhana. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa produk sabun cuci piring, tetapi juga bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan oleh peserta setelah kegiatan berakhir.



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan



Gambar 2. Praktik pembuatan sabun

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peserta membantu proses penyampaian keterampilan menjadi lebih mudah dipahami. Peserta terlebih dahulu memperoleh penjelasan mengenai pembuatan sabun, kemudian melihat contoh melalui

demonstrasi dan mencoba membuatnya sendiri. Pola kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar sambil melakukan, sehingga materi yang diberikan tidak hanya diterima secara lisan tetapi langsung diterapkan dalam praktik. Pembuatan sabun cuci piring dapat memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dan berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi rumah tangga (Wa Ode Rustiah *et al.*, 2020).

Dari kegiatan yang telah dilakukan, keterampilan pembuatan sabun cuci piring cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat karena produk yang dihasilkan merupakan salah satu kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Pengetahuan mengenai proses pembuatannya dapat memberikan pilihan bagi masyarakat untuk menghasilkan produk sendiri, sekaligus mengenalkan bahwa keterampilan sederhana dapat memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Hal ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan karena masyarakat memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Sabun cuci piring juga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk usaha rumah tangga. Proses pembuatan yang dapat dipelajari melalui praktik serta bahan yang relatif mudah diperoleh menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangannya. Meskipun demikian, kegiatan yang dilakukan masih berfokus pada pengenalan dan praktik dasar pembuatan produk. Pengembangan ke tahap usaha masih membutuhkan pengetahuan tambahan, terutama mengenai pengemasan, perhitungan biaya produksi, penetapan harga, pemasaran, dan perizinan.

Hasil kegiatan ini dapat dipandang sebagai tahap awal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Kampung Bandar Pedada. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta perlu terus dikembangkan melalui pendampingan lanjutan agar tidak berhenti setelah kegiatan selesai. Pemerintah kampung dan masyarakat dapat berperan dalam mendukung keberlanjutan kegiatan, sedangkan peserta yang berminat dapat diarahkan untuk mengembangkan produk melalui perbaikan kemasan, pemasaran, dan pengelolaan usaha. Dengan adanya keberlanjutan tersebut, keterampilan yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan memiliki peluang untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan pembuatan sabun cuci piring alami di Kampung Bandar Pedada telah terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memproduksi sabun cuci piring secara mandiri. Melalui metode partisipatif dengan pendekatan *learning by doing*, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai bahan dan proses pembuatan, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung sehingga keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendukung kemandirian rumah tangga serta membuka wawasan masyarakat mengenai peluang pengembangan usaha berbasis produk kebutuhan sehari-hari. Agar manfaat kegiatan dapat berkelanjutan, diperlukan pendampingan

lanjutan, terutama dalam aspek pengemasan, pemasaran, dan pengembangan usaha, sehingga produk yang dihasilkan berpotensi menjadi salah satu alternatif usaha rumah tangga yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Kampung Bandar Pedada.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, di antaranya:

1. Universitas Riau, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Tahun 2026.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian.
3. Pemerintah Kampung Bandar Pedada, yang telah memberikan izin, dukungan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
4. Para masyarakat Kampung Bandar Pedada, yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.
5. Teman-teman seperjuangan KUKERTA Universitas Riau Tahun 2026 Kampung Bandar Pedada, yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, Y., Gusnita, A., Gustinasari, E., Yusuf, H. M., & Aditya, J. (2025). Local Resources Development: Model Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Menekan Angka Migrasi Internasional. *JAPS*, 6, 462–475.
- Shoimah, S., Pajri, A. E., Rochmaniyah, F., & Saadah, E. F. (2026). *Peningkatan Kualitas Produk, Kapabilitas Manajemen , dan Perluasan Pemasaran Untuk Meningkatkan Revenue Generating Usaha Sirup Sawo ‘ Putri ’ Strengthening Product Innovation , Managerial Generation of the ‘ Putri ’ Sapodilla Syrup Enterprise*. 4(1), 157–164.
- Wa Ode Rustiah, St. Chadijah. M. Baharuddin., & S. Sjamsiah. (2020). Peluang usaha “pembuatan sabun cuci piring” untuk meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan Paropo, kec. Panakkukang, Kota Makassar. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 52–58.